



LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

DI SMP NEGERI 13 SEMARANG

Tahun Ajaran 2012/2013

disusun oleh

ANNA DEVI SRIWENING

2601409049

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, S1

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

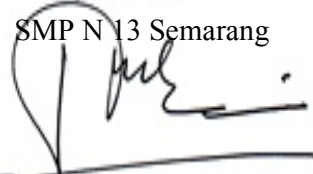
Dosen Koordinator
Sekolah Latihan



Dra. Ninik Setyowani, M.Pd

NIP. 19521030 197903 2 001

Kepala Sekolah
SMP N 13 Semarang



Drs. Siswanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 195902281 983031 015

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga dalam penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMP N 13 Semarang dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini kami buat guna memenuhi tugas sebagai langkah awal untuk menuju kegiatan yang sebenarnya pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2.

Penulisan laporan yang singkat ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan semangat serta dukungan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Siswanto, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMP N 13 Kota Semarang.
4. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd, selaku dosen koordinator SMP N 13 Semarang.
5. Dra. Etri Maryani selaku guru pamong mata pelajaran bahasa Jawa.
6. Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd selaku dosen pembimbing.
7. Bapak Ibu guru beserta staf karyawan SMP N 13 Semarang.
8. Semua pihak yang telah membantu terlaksanakannya PPL 1.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan yang kami susun masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat diperlukan untuk kesempurnaan laporan ini. Akhirnya semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 1 Oktober 2012



Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Prakti Pengalaman Lapangan	3
C. Tugas Guru dan Praktikan	4
D. Struktur Oganisasi Sekolah	4
E. Kompetensi Guru	5
F. Status Peserta, Bobot Kredi dan Tahapan	6
G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	6
BAB III PELAKSANAAN	7
A. Waktu Pelaksanaan	7
B. Tempat Pelaksanaan	7
C. Tahapan Kegiatan	7
D. Materi kegiatan	8
E. Proses Pembimbingan	9
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL	9
BAB IV PENUTUP	11
A. Kesimpulan	11
B. Saran	11
REFLEKSI DIRI	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan dan mencetak tenaga pendidik. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik yang profesional dengan PPL. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang professional, bertanggung jawab, berdisiplin, mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan professional. Untuk hal itulah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya praktik pengalaman lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini berlokasi di SMP Negeri 13 Semarang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang professional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi professional, personal, dan kemasyarakatan.

Selain itu, PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi professional, personal, dan sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran dengan bimbingan oleh guru pamong masing- masing.
- b. Praktikan dapat mempraktikan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah sebagai tempat latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi professional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi professional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi professional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah:

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301).
2. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4586).
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496).
4. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 tahun 2010 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan.

5. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan adalah:

- a. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
- b. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
- c. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
- d. Pelatihan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
- e. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
- f. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
- g. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
- h. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan Organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integritas dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilain hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

E. Kompetensi Guru

Agar para guru dapat menjadi guru yang profesional, ada empat kompetensi yang harus dimiliki, di antaranya :

1. Kompetensi kepribadian, adalah kepribadian yang harus dimiliki pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.
2. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, serta masyarakat.
3. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik.
4. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa; bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat Bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

F. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa wajib mengikuti PPL ini meliputi program S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Mata kuliah ini memiliki bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah Pertama adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Negeri 13 Semarang mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. PPL tersebut dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, dan PPL 2 yang dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMP Negeri 13 Semarang yang beralamat di Jl. Lamongan Raya, Sampangan – Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

1. Pembekalan

Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan di sekolah latihan. Pembekalan dilaksudkan untuk memberikan pengarahan agar para praktikan mengetahui hal-hal yang harus atau tidak dilakukan selama PPL berlangsung.

2. Penempatan

Setelah diberikan pembekalan oleh UPT PPL, mahasiswa akan mengetahui di mana mereka akan melakukan PPL. Penempatan dilakukan secara acak oleh UPT PPL. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan benar-benar siap untuk ditempatkan di sekolah manapun.

3. Penerjunan

Praktikan diterjunkan pada tanggal 31 Juli 2012, dan diterima secara resmi oleh Kepala SMP Negeri 13 Semarang.

4. Pengenalan

Observasi dilakukan agar praktikan mengenal keadaan fisik dan lingkungan sekolah dan dapat berinteraksi dengan baik dengan para guru, karyawan, dan staf sekolah.

5. Pembimbingan

Praktikan mendapatkan guru pamong sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar-mengajar.

6. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar dilakukan secara mandiri oleh praktikan. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terlebih dulu praktikan membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada guru pamong. Dalam proses belajar mengajar ini diharapkan praktikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu mengkondisikan kelas agar siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

7. Penilaian

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara mandiri praktikan berhak mendapatkan nilai baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Komponen yang dinilai adalah kompetensi pedagogic, kompetensi social, kepribadian dan profesional.

8. Penarikan

Penarikan dilakukan setelah praktikan selesai melaksanakan PPL 1 dan PPL 2 yaitu melaksanakan observasi dan proses kegiatan belajar mengajar.

9. Penulisan laporan

Setelah praktikan selesai melaksanakan PPL1 maupun PPL 2, praktikan berkewajiban untuk melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan terdiri dari tiga bab yaitu pendahuluan, tinjauan terhadap landasan teori, dan pelaksanaan PPL.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2 ini adalah:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.

2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

E. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dengan guru pamong

Pembimbingan dengan guru pamong dilakukan sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas. Pertama, praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah itu dikonsultasikan kepada guru pamong. Pratikan akan mendapat banyak masukan dari guru pamong yang akan sangat bermanfaat bagi praktikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

2. Bimbingan dengan dosen pembimbing,

Bimbingan dengan dosen pembimbing dilaksanakan setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai: Materi yang diajarkan, Teknik Pembelajaran, Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan, Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT, Pelaksanaan ujian praktik mengajar.

F. Hal- Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal- hal yang Mendukung

- a) Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- b) Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.
- c) Peserta didik yang aktif dan bersemangat sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Hal hal yang Menghambat

- a) Kekurangan pada diri praktikan, dalam hal ini mengingat praktikan masih dalam tahap belajar.
- b) Belum tersedia media yang cukup menunjang pembelajaran di sekolah praktikan.
- c) Penguasaan bahasa jawa yang kurang pada peserta didik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari laporan dan kegiatan PPL 2 ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang dapat menunjang profesinya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Setelah dilaksanakannya PPL 2 ini praktikan mendapatkan pengalaman dan mengetahui apa yang seharusnya dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal itu tidak terlepas dari bantuan guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan praktikan agar bisa menjadi guru yang professional.

B. Saran

Adapun saran yang dapat saya sampaikan adalah :

1. Untuk mahasiswa PPL, agar senantiasa aktif dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun semua warga sekolah. Karena dengan hal itulah pelaksanaan PPL menjadi nyaman, dan pengalaman yang didapat tidak hanya sekedar praktik mengajar.
2. Untuk sekolah latihan, perlu adanya pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada agar lebih memacu kreatifitas siswa baik di bidang akademik, maupun non akademik.
3. Untuk Unnes agar lebih memperbaiki sistem penanganan PPL agar informasi yang akan disampaikan kepada mahasiswa maupun sekolah latihan dapat tersampaikan dengan baik.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 dan PPL 2 di SMP Negeri 13 Semarang dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan 2 penulis laksanakan dari tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 13 Semarang praktikan jalani dengan lancar.

Dari kegiatan PPL 2, disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang.

Pembelajaran Bahasa Jawa mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena sebagian besar siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari. Dengan mengamati model pembelajaran yang digunakan oleh guru, praktikan menemukan adanya keantusiasan siswa selama pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, siswa memiliki keingintahuan yang tinggi.

b. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang.

Kelemahan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang, antara lain kemampuan siswa dalam berbahasa Jawa kurang karena sebagian besar siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain dari faktor siswa, sarana prasarana yang menunjang pembelajaran masih kurang. Seperti LCD dan speaker aktif jumlahnya masih minim sehingga penggunaan masih secara bergantian padahal LCD dan speaker aktif penting dalam menunjang pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Jawa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh ada tidaknya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laboratorium bahasa. Guru menggunakan alat peraga tambahan seperti wayang, boneka tangan, kartu berhuruf Jawa, dan lain sebagainya. Akan tetapi ketersediaan LCD dan speaker aktif masih kurang sehingga menghambat pembelajaran aspek mendengarkan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang dilaksanakan sesuai kurikulum KTSP dan berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah

Nomor 423.5/5/2010. Guru pamong selalu mempunyai inisiatif untuk mengembangkan materi. Guru pamong yang membimbing praktikan selama PPL merupakan guru bahasa Jawa yang mengampu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIHH, VIII, VIIE, VIIF, VIIG, VIHH. Guru pamong dan Dosen Pembimbing praktikan, sangat berkompeten dan mempunyai disiplin tinggi. Guru pamong memiliki pengalaman lebih dalam mengajar Bahasa Jawa sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dosen Pembimbing dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa memiliki disiplin ilmu Bahasa Jawa dengan pengalaman dan pengetahuan yang banyak.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Semarang dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari situasi yang mendukung. Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga siswa aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, SMP Negeri 13 Semarang juga menerapkan pendidikan budaya karakter bangsa sehingga tidak hanya kemampuan kognitif saja yang diperhatikan namun juga aspek kepribadian, moral, dan akhlak siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang dilaksanakan dari tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012, praktikan berperan sebagai pengajar di kelas dan mengikuti segala jenis kegiatan di sekolah. Dalam tahap PPL 2, kemampuan diri praktikan dalam berkomunikasi dan beradaptasi di dalam lingkungan SMP Negeri 13 Semarang tidak mengalami hambatan yang sangat berarti. Melalui pengamatan, praktikan mendapat berbagai pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat berguna bagi praktikan terutama sebagai guru.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 2

Mahasiswa mengetahui suasana pembelajaran di kelas dan mengetahui bagaimana kondisi kelas sebenarnya, bagaimana cara penguasaan kelas, bagaimana cara mengajar siswa SMP dengan baik, dan bagaimana cara pendekatan kepada siswa. Melalui observasi di kelas, mahasiswa mengetahui seberapa jauh pola pikir dan pemahaman siswa SMP dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. Selain itu, mahasiswa mengetahui bagaimana melatih siswa dalam menerapkan budaya disiplin kepada siswa.

7. Saran Pengembangan

Saran pengembangan praktikan untuk pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Semarang antara lain pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan menarik siswa untuk mendukung pembelajaran dan demi mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya untuk LCD dan speaker aktif perlu dioptimalkan penggunaannya.

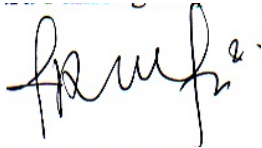
Saran pengembangan bagi UNNES, praktikan menyarankan agar memberikan bekal yang lebih bagi mahasiswa PPL sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan baik dan lancar. Praktikan mengucapkan terimakasih

kepada SMP Negeri 13 Semarang atas bantuan dalam berbagai hal dan terimakasih kepada UNNES yang telah memberikan bekal kepada praktikan sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL 1 dengan baik.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bermanfaat dan menjadi masukan bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Etri Maryani
NIP 196105031987032004

Praktikan



Anna Devi Sriwening
NIM 2601409049